
ANALISIS PRESUPOSISI DAN IMPLIKATUR PADA DISKUSI *WHATSAPP* GRUP MATA KULIAH TEORI DAN APRESIASI SASTRA PASCASARJANA UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

Oleh

Maguna Eliastuti¹, Alfi Nurhasanah², Damaji Ratmono³, Ira Riza Sadeva Chan⁴, Sarnita⁵, Siti Jubaedah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Indraprasta PGRI

Email: ¹maguna.eliaستی@gmail.com, ²vivicute55@gmail.com,

³ratmonoke@gmail.com, ⁴irarizasadeva13@gmail.com,

⁵sarnitasalsabila215@gmail.com, ⁶jubedd12345@gmail.com

Article History:

Received: 05-05-2023

Revised: 15-05-2023

Accepted: 24-06-2023

Keywords:

Presupposition and implicature, Literature Theory and Appreciation Course, Indraprasta PGRI University, Whatsapp Group.

Abstract: Introduction. Theory and Appreciation of Literature course at Indraprasta University PGRI is a course for postgraduate students majoring in Indonesian. This course is conducted online (in the network), namely by utilizing theWhatsapps (WA) application by forming a WhatsApp group for the course. During the course of the course there is interaction between lecturers and students, namely in the form of discussions about the themes raised every week. **Research purposes.** The purpose of this research is to find out how presuppositions and speech implicatures are in whatsapp group discussions for Literary Theory and Appreciation courses. The research approach is with a qualitative approach and descriptive method. **The object in this research** is the form of presuppositions and speech implicatures resulting from group discussion utterances, while the subject in the research is lecturer and student discussions in WhatsApp groups. **Data collection techniques** were observation, interviews, recording techniques, and free-involved listening techniques and note-taking techniques. Data analysis using the Miles and Huberman method. **The results of this study** are (1) Speech presuppositions found in lecturer and student WA group discussions, namely potential presuppositions, namely containing noun phrases where the lecturer conveys the learning situation that will begin, factive presuppositions, structural presuppositions, lexical presuppositions, all of which are indicated by several conversations between lecturers and students, (2) Speech implicatures found in WA group discussions are conventional implicatures and conversational implicatures.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain baik berinteraksi dan berkomunikasi antar dua orang ataupun berinteraksi dan berkomunikasi secara kelompok atau banyak orang. Sebelum ditemukan teknologi atau aplikasi percakapan cara manusia berinteraksi bisa dilakukan secara langsung bertemu, lewat media seperti telepon, ataupun melalui surat menyurat. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi, komunikasi di antara manusia bisa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia seperti aplikasi *Whatsapp* (WA), Telegram, dan sebagainya. Melalui aplikasi-aplikasi yang ada manusia berinteraksi di dunia maya baik secara individu maupun secara berkelompok dengan membentuk sebuah grup di aplikasi percakapan tersebut.

Penggunaan aplikasi percakapan tersebut selain dilakukan secara informal dalam arti melalui percakapan biasa dapat pula dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh Program Pascasarjana Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI pada Mata Kuliah Teori dan Apresiasi Sastra. Proses pembelajaran berupa diskusi pada mata kuliah tersebut telah berlangsung selama lebih dari dua bulan dan berakhir ketika proses pembelajaran berlangsung selama enam bulan atau satu semester. Tema yang diangkat sudah tersedia pada silabus mata kuliah yang ditentukan oleh Universitas Indraprasta pada program pascasarjana.

Proses diskusi pada pembelajaran tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti presuposisi dan implikatur antara dosen dan mahasiswa selama diskusi di grup whatsapp mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra tersebut. Apalagi tuturan yang disampaikan antara dosen dan mahasiswa yang diujarkan seperlunya selalu memiliki makna lain di dalamnya tentu penutur memiliki praanggapan bahwa lawan tuturnya akan memahami apa yang dipetuturkan.

Sebagaimana diketahui presuposisi dan implikatur merupakan bagian dari pragmatik yang mengkaji tuturan berdasarkan konteks. Presuposisi atau biasa disebut dengan praanggapan merupakan modal awal dalam setiap pembicaraan (Wibowo, 2018:20). Implikatur secara konseptual bersifat tersirat, artinya maksud sebuah tuturan itu tersembunyi. Carsto (dalam Wibowo, 2018: 20) menyatakan implikatur ialah mengenai pesan yang tersirat yang coba disampaikan dengan ujaran yang tersurat.

Penelitian tentang presuposisi dan implikatur terlebih dahulu telah dilakukan oleh Atik Sumiyati, Oding Supriadi, dan Dian Hartati, yang mana mereka mengangkat tema penelitian yaitu "Analisis Presuposisi dan Implikatur pada Negosiasi Masyarakat di Pasar Telagasari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang Serta Implementasinya pada Teks Negosiasi sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas Kelas X Tahun 2021". Para peneliti tersebut mengambil kasus negosiasi di Pasar Telagasari lalu mengimplementasikannya pada bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Sedangkan pada penelitian yang kami ketengahkan di tulisan ini mengambil kasus di Sekolah Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI pada Mata Kuliah Teori dan Apresiasi Sastra yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp dengan pula menganalisis presuposisi dan implikatur.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu adalah untuk mengetahui bagaimana presuposisi dan implikatur tuturan pada diskusi *whatsapp* grup mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode

deskriptif. Objek dalam penelitian adalah wujud presuposisi dan implikatur tuturan yang dihasilkan dari tuturan diskusi grup, adapun subjek dalam penelitian adalah diskusi dosen dan mahasiswa pada grup whatsapp. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, teknik rekam, dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data dengan menggunakan metode Miles dan Huberman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah wujud presuposisi dan implikatur tuturan yang dihasilkan dari tuturan diskusi grup *whatsapp* mata kuliah Teori dan Apresiasi sastra Universitas Indraprasta PGRI. Subjek dalam penelitian ini adalah diskusi dosen dan mahasiswa pada grup *whatsapp* pada mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra. Dalam pengambilan data dilakukan selama tiga pekan pertemuan dari 24 Maret 2023 sampai dengan 14 April 2023. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, teknik rekam dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data dengan menggunakan metode Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 246) yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun pedoman instrumen penelitian analisis jenis presuposisi menurut Yule (2006: 46) sebagai berikut:

1. Presuposisi Potensial merupakan suatu tuturan presuposisi yang memberitahukan suatu keberadaan seseorang secara jelas sesuai dengan yang terjadi
2. Presuposisi Faktif menginformasikan suatu peristiwa atau kegiatan mengikuti kata kerja yang dianggap suatu kejadian nyata sedang dilakukan
3. Presuposisi Leksikal dimana sebagai bentuk suatu makna yang dinyatakan formal di asumsikan suatu petutur yang tidak dinyatakan dapat dipahami
4. Presuposisi Struktural merupakan kalimat-kalimat yang mengacu pada unsur ataupun bentuk tertentu yang dianalisis secara utuh dan formal yang mengikuti juga kata kerja dan tanda tanya.
5. Presuposisi Non-faktif merupakan suatu kebalikan dari faktif yang menyatakan kejadian yang diasumsikan sedang tidak terjadi atau sama sekali benar
6. Presuposisi Konterfaktual dimana tidak benar sedang terjadi melainkan merupakan suatu kebalikan yang merupakan suatu khayalan atau angan-angan yang bertolak belakang dengan kenyataan.

Adapun pedoman instrumen penelitian analisis jenis implikatur menurut Mulyana (2005: 12-13) sebagai berikut:

1. Implikatur Konvensional dimana Bersifat *nontemporer*. Pengertiannya bersifat umum, semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. Tidak memerlukan konteks dalam penggunaannya
2. Implikatur Percakapan dihasilkan dari suatu konteks pembicaraan tertentu, memiliki makna yang *temporer*, konteks sangat berpengaruh dalam peristiwa komunikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Presuposisi Tuturan Pada Diskusi *Whatsapp* Grup
 - A. Presuposisi Potensial

Terdapat beberapa diskusi dalam perkuliahan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan presuposisi potensial. Contohnya seperti yang disampaikan oleh

dosen dalam kalimat “Bapak/Ibu silakan pelajari materi yang ada di buku” hal ini menunjukkan tuturan yang diucapkan oleh dosen pengampu yang memuat presuposisi potensial yaitu memuat frasa nomina dimana dosen menyampaikan situasi pembelajaran yang akan dimulai. Selain itu, dosen juga menunjukkan kalimat presuposisi potensial lain contohnya seperti kalimat “Sebelum kita lanjutkan, apakah ada yang tidak hadir malam ini;” Dosen pengampu yang memuat presuposisi potensial yaitu memuat frasa nomina dimana dosen menyampaikan situasi pembelajaran yang akan dimulai.

B. Presuposisi Faktif

Terdapat beberapa komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan presuposisi faktif. Contohnya seperti yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa seperti kalimat “Boleh teman-teman dipelajari buku bab 1,2,3 tentang Ferdinand de Saussure sampai dengan aliran-aliran sastra; baik bu, terima kasih bu; Minggu depan akan kita diskusikan bersama; baik bu, siap bu, terima kasih bu, terima kasih untuk informasinya;

C. Struktural

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dengan mahasiswa yang menunjukkan kalimat presuposisi struktural. Contohnya seperti yang disampaikan oleh dosen pengampu seperti kalimat “adakah yang ingin ditanyakan? Mahasiswa: “Izin bertanya bu, kenapa Rusia sangat berkembang sastranya? Dosen: “Adakah pertimbangan (pertimbangan) dari pernyataan ‘berkembang’ ini kah pak?” Mahasiswa: “Iya bu, soalnya aliran formalisme munculnya di Rusia” tuturan yang diucapkan oleh dosen dan mahasiswa terdapat jenis presuposisi struktural.

D. Leksikal

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan kalimat presuposisi leksikal, contohnya seperti kalimat yang disampaikan oleh dosen seperti “Sebagai contoh perubahan bahasa dapat meliputi perubahan tata bahasa, perubahan ejaan, perubahan arti kata, perubahan dalam kosakata, dan perubahan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dulu pada awalnya kelas kata saja sangat terbatas jumlahnya, sekarang sudah sangat jauh berkembang seiring perkembangan tata bahasanya. Ini bisa dibaca kembali terkait sejarah linguistik ya Bapak/Ibu. Misalnya: penggunaan kata “cool” yang semula berarti “sejuk” atau “dingin” di masa lalu, saat ini lebih sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang “keren” atau “menarik”, penggunaan kata “panas” yang semula berarti “terbakar” atau “seperti dekat dengan api” di masa lalu, saat ini lebih sering digunakan untuk menggambarkan perasaan iri hati jika melihat orang lain senang atau mempunyai suatu barang yang bagus dan baru.

2. Implikatur Tuturan Pada Diskusi *Whatsapp* Grup

A. Implikatur Konvensional

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan kalimat implikatur konvensional seperti yang disampaikan oleh mahasiswa contohnya “Semakin rumit ternyata ya teori sastra ini; tapi kan Rusia negara komunis; apakah berpengaruh kepada karya sastranya; orang bebas berkarya; bukankah nilai sastra itu bebas nilai”. Terdapat pula kalimat implikatur

konvensional seperti yang disampaikan oleh dosen contohnya “Baru pekan lalu ya kita bahas; meskipun bahasa itu sifatnya dinamis tetapi tetap harus sesuai dengan kaidah yang berlaku saat ini;”

B. Implikatur Percakapan

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan kalimat implikatur percakapan contohnya “Dosen: bukankah seharusnya tata bahasa itu tidak akan pernah berubah walaupun dalam penggunaannya selalu ditemukan gaya baru; Mahasiswa: pendapat saya tata bahasa itu abadi sesuai dengan tata bahasanya masing-masing karena setiap bahasa memiliki aturan dan pakemnya masing-masing dengan maksud tujuan yang hampir sama; Dosen : Bapak/Ibu pernah mendengar terminology perubahan bahasa? Mahasiswa: Belum pernah bu; Dosen: Baik, jadi perubahan bahasa itu merujuk pada suatu bahasa seiring berjalannya waktu. Bahasa akan terus berubah dan berkembang karena pengaruh budaya, teknologi, dan interaksi sosial yang juga terus berubah.”

Pembahasan

1. Presuposisi Tuturan Pada Diskusi Dosen Dan Mahasiswa Di *Whatsapp* Grup

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan presuposisi potensial dimana memberitahukan suatu keberadaan seseorang secara jelas sesuai dengan yang terjadi. Sebelum bertutur, dosen atau mahasiswa memiliki presuposisi bahwa mahasiswa atau dosen mengetahui maksudnya, kata-kata yang digunakan dalam presuposisi potensial seperti menggunakan kata “teman-teman, bapak/ibu”. Contohnya seperti yang disampaikan oleh dosen seperti kalimat “Bapak/Ibu silakan pelajari materi yang ada di buku” pada konteks tuturan yang terjadi di *Whatsapp* Grup pada dosen pengampu “Bapak/Ibu silakan pelajari materi yang ada di buku” dimana dosen memberikan perintah kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang ada di buku. Frasa nomina yang disebutkan pada kata “Bapak/Ibu” merupakan bentuk pronomina sapaan langsung dosen kepada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pantas dipanggil Bapak/Ibu oleh dosen karena mahasiswa masih muda dan mahasiswa lebih muda dari dosen. Contoh kalimat yang disampaikan Dosen “Sebelum kita lanjutkan, apakah ada yang tidak hadir malam ini;” Sebelum bertutur, dosen memiliki presuposisi bahwa mahasiswa mengetahui maksudnya, yaitu pada konteks tuturan yang terjadi di *Whatsapp* Grup pada buku. Dimana mahasiswa harus mempelajari materi yang ada di buku. Frasa nomina yang disebutkan pada kata “Bapak/Ibu” merupakan bentuk pronomina sapaan langsung mahasiswa kepada dosen seorang perempuan yang pantas dipanggil ibu karena terlihat pada usia ibu-ibu.

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan presuposisi faktif dimana menginformasikan suatu peristiwa atau kegiatan mengikuti kata kerja yang dianggap suatu kejadian nyata sedang dilakukan, contohnya pada kalimat yang disampaikan dosen “Boleh teman-teman dipelajari buku bab 1,2,3 tentang ferdinand de saussure sampai dengan aliran-aliran sastra”. Konteks tuturan terjadi di *Whatsapp* Grup pada mahasiswa terdapat presuposisi faktif dapat dilihat berdasarkan tuturan “baik bu, terima kasih bu”. Hal tersebut mempresuposisikan bahwa dosen pengampu memberitahukan kepada mahasiswa bahwa di *Whatsapp* Grup dengan berbagai macam model sehingga menimbulkan presuposisi faktif karena pada kata tersebut hasil

presuposisi yang terjadi sudah benar adanya. Contoh kalimat yang disampaikan dosen "Minggu depan akan kita diskusikan bersama". Konteks tuturan yang terjadi yaitu di *Whatsapp* Grup pada mahasiswa dimana terdapat tuturan berupa presuposisi dilihat dari tuturan "baik bu, siap bu, terima kasih bu, terima kasih untuk informasinya;" hal tersebut mempresuposisikan bahwa mahasiswa rok memberitahukan kepada dosen bahwa di tokonya tersebut menjual banyak rok dengan berbagai warna. Pada tuturan tersebut kata yang menjelaskan *memberikan arahan* dan *intruksi* dapat dikatakan menghasilkan jenis presuposisi faktif karena pada kata tersebut hasil presuposisi yang terjadi sudah benar adanya.

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan presuposisi struktural dimana sebagai bentuk suatu makna yang dinyatakan formal di asumsikan suatu petutur yang tidak dinyatakan dapat dipahami, contohnya pada kalimat yang disampaikan mahasiswa "adakah yang ingin ditanyakan?", Konteks yang terjadi di *Whatsapp* Grup pada dosen pengampu dimana dosen bertanya "ingin ditanyakan" mempresuposisikan pada kata "keingintahuan" merupakan suatu informasi yang disampaikan bahwa dosen pengampu mengintruksikan kepada mahasiswa tentang hasil diskusi mata kuliah teori sastra tersebut. Contoh kalimat yang disampaikan dosen "Adakah konsideran (pertimbangan) dari pernyataan 'berkembang' ini kah pak?" Konteks tuturan yang terjadi yaitu di *Whatsapp* Grup pada dosen pengampu dimana dosen bertanya kembali kepada mahasiswa tentang hasil presentasinya merupakan seorang pembimbing yang memberi pemahaman kepada mahasiswa. Pada tuturan tersebut terdapat jenis presuposisi struktural, yaitu digunakannya kata tanya "apakah" yang mempresuposisikan pada kata "ini" menunjukkan pertimbangan berupa materi yang dipelajari. Kata tanya *apakah* merupakan kata tanya untuk menanyakan keadaan yang sedang terjadi pada saat itu.

Terdapat beberapa percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan presuposisi leksikal merupakan kalimat-kalimat yang mengacu pada unsur ataupun bentuk tertentu yang dianalisis secara utuh dan formal yang mengikuti juga kata kerja dan tanda Tanya, contohnya pada kalimat yang disampaikan dosen "penggunaan kata "cool" yang semula berarti "sejuk" atau "dingin" di masa lalu, saat ini lebih sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang "keren" atau "menarik". Konteks tuturan terjadi di *Whatsapp* Grup pada dosen pengampu dimana dosen memberikan perbandingan pada kata 'cool' dimana pada masa lalu berarti sejuk atau dingin dan saat ini lebih sering digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang keren atau menarik . Pada tuturan tersebut terdapat presuposisi leksikal.

Pada percakapan antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan keterangan di *Whatsapp* Grup tidak menggunakan Presuposisi Non-faktif dimana merupakan suatu kebalikan dari faktif yang menyatakan kejadian yang diasumsikan sedang tidak terjadi atau sama sekali benar. Serta tidak menggunakan Presuposisi Konterfaktual dimana tidak benar sedang terjadi melainkan merupakan suatu kebalikan yang merupakan suatu khayalan atau angan-angan yang bertolak belakang dengan kenyataan.

2. Implikatur Tuturan Pada pada diskusi dosen dan mahasiswa di *Whatsapp* Grup

Implikatur Konvensional bersifat umum, semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu contohnya pada kalimat yang disampaikan mahasiswa "Semakin rumit ternyata ya teori sastra ini; tapi kan rusia negara

komunis; apakah berpengaruh kepada karya sastranya; orang bebas berkarya; bukankah nilai sastra itu bebas nilai”. Konteks tuturan terjadi di *Whatsapp* Grup pada mahasiswa dimana mahasiswa adalah orang yang sedang mempelajari mata kuliah teori dan apresiasi sastra. Dalam percakapan mengandung implikatur konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “Baru pekan lalu ya kita bahas; meskipun bahasa itu sifatnya dinamis tetapi tetap harus sesuai dengan kaidah yang berlaku saat ini;” tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa dimana dosen mengingatkan kembali materi yang telah didiskusikan sebelumnya dan tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa bahasa berkembang mengikuti zaman. Dalam percakapan mengandung implikatur konvensional.

Implikatur Percakapan dimana dihasilkan dari suatu konteks pembicaraan tertentu, memiliki makna yang *temporer*, konteks sangat berpengaruh dalam peristiwa komunikasi, contohnya percakapan pada dosen dan mahasiswa Dosen: ‘bukankah seharusnya tata bahasa itu tidak akan pernah berubah walaupun dalam penggunaannya selalu ditemukan gaya baru;” Mahasiswa: “pendapat saya tata bahasa itu abadi sesuai dengan tata bahasanya masing-masing karena setiap bahasa memiliki aturan dan pakemnya masing-masing dengan maksud tujuan yang hampir sama;” Dosen : “Bapak/Ibu pernah mendengar terminology perubahan bahasa?” Mahasiswa: “Belum pernah bu;” Dosen: “Baik, jadi perubahan bahasa itu merujuk pada suatu bahasa seiring berjalannya waktu. Bahasa akan terus berubah dan berkembang karena pengaruh budaya, teknologi, dan interaksi sosial yang juga terus berubah.” Dalam percakapan tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh dosen kepada mahasiswa dan narasumber yang memuat implikatur percakapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Presuposisi tuturan yang terdapat pada diskusi *Whatsapp* Grup mata kuliah teori dan apresiasi sastra yaitu presuposisi potensial. Pada presuposisi potensial terdapat dua contoh yang menunjukkan presuposisi potensial yang memberitahukan keberadaan seseorang. Pada presuposisi faktif terdapat dua contoh kalimat yang diinformasikan dosen kepada mahasiswa dan beberapa mahasiswa merespon dengan baik. Pada presuposisi struktural terdapat dua contoh dimana dosen sebagai penutur dan mahasiswa sebagai lawan tutur yang dapat dipahami. Pada presuposisi leksikal terdapat dua contoh dimana pada contoh tersebut menunjukkan kalimat-kalimat yang mengacu pada unsur tertentu yang mengikuti juga kata kerja dan tanda Tanya. Presuposisi tuturan yang tidak terdapat pada diskusi *Whatsapp* Grup adalah Presuposisi Non-faktif dan Presuposisi Konterfaktual.
2. Implikatur tuturan yang terdapat pada diskusi *Whatsapp* Grup terdapat lima contoh implikatur konvensional dimana bersifat umum sehingga orang mudah memahami. Implikatur Percakapan terdapat lima contoh dimana dalam diskusi antara dosen dan mahasiswa tersebut memberikan makna yang *temporer*.
3. Pada presuposisi tuturan terdapat delapan sampel percakapan dalam diskusi *Whatsapp* Grup pada mata kuliah teori dan apresiasi sastra.
4. Pada implikatur tuturan terdapat sepuluh sampel percakapan dalam diskusi *Whatsapp* Grup pada mata kuliah teori dan apresiasi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Boyolali: Lakeisha.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*
- [3] Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- [4] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- [5] Wibowo. 2018. *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung
- [6] Yule. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.